



Cambridge IGCSE™

BAHASA INDONESIA

0538/02

Paper 2 Reading and Writing

May/June 2021

INSERT

1 hour 30 minutes



INFORMATION

- This insert contains the reading passage.
- You may annotate this insert and use the blank spaces for planning. **Do not write your answers** on the insert.

INFORMASI

- Sisipan ini memuat kutipan bacaan.
- Anda boleh membubuhi catatan di sisipan ini dan menggunakan ruang yang kosong untuk perencanaan. **Jangan menuliskan jawaban** Anda di sisipan.

This document has 4 pages. Any blank pages are indicated.

Bagian 1

Pertanyaan 1 – Teks

Berita bohong dan rendahnya literasi di Indonesia

Di era digital ini, berita bohong atau hoaks tersebar sangat cepat dan merupakan masalah serius. Berdasarkan riset yang dilakukan tahun lalu, tercatat sebanyak 45 persen responden di Indonesia yang tidak yakin mereka mampu mendeteksi berita bohong.

Pimpinan Komunitas Tangkal Hoaks, Rukmini, mengatakan bahwa kebanyakan orang tertarik berita bohong karena judulnya provokatif. “Generasi muda diharapkan dapat membantu menghentikan penyebarannya karena hal ini meresahkan. Ada banyak sekali berita yang isinya sensasional padahal belum tentu itu benar,” ujarnya. 5

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga hendaknya mulai memberikan kurikulum anti-hoaks di sekolah. “Pelajarannya bisa dalam bentuk studi analisis media untuk murid-murid sekolah dasar dan menengah pertama,” kata Rukmini. 10

Rukmini memaparkan, “Kita perlu berhati-hati ketika mendapatkan sebuah berita yang menganjurkan pembaca untuk segera menyebarkannya. Selain itu, kita perlu memeriksa keaslian berita yang kata-katanya ditulis dengan huruf kapital.”

Koordinator Yayasan Insan Cerdas, Adhicipta, berpendapat bahwa ketidakmampuan mendeteksi berita palsu ini berhubungan dengan budaya literasi di masyarakat Indonesia yang masih rendah. “Kita lihat saja perpustakaan-perpustakaan di sekolah, jarang ada siswa yang mampir, apalagi betah berlama-lama di sana,” kata Adhicipta. 15

Indonesia menduduki peringkat lima besar di dunia berdasarkan jumlah pengguna ponsel pintar, tetapi tingkat literasinya berada di peringkat kedua terbawah. Hal ini berdampak pada pengguna internet di Indonesia yang cenderung menyebarkan informasi tanpa memeriksa terlebih dahulu kebenarannya. 20

Adhicipta menyesalkan para guru selama ini terlalu sibuk dengan hal-hal administrasi sehingga lalai untuk menumbuhkan minat baca terhadap murid-muridnya. “Masyarakat pun bingung membedakan yang mana hoaks dan yang mana fakta. Ini terjadi karena mereka tidak punya tradisi literasi yang kuat sejak di bangku sekolah,” katanya. 25

Dia berpendapat bahwa dengan lebih dari 17.000 pulau bertebaran di sekitar Samudra Hindia dan Pasifik, maka pendidikan layak masih belum merata di Indonesia.

“Kalau tingkat literasi masyarakat tinggi maka mereka kritis terhadap berita yang dibuat-buat yang sering muncul dengan tata bahasa yang salah. Saat ini, kami berusaha menyalurkan bahan bacaan yang layak ke daerah pelosok karena hal ini masih merupakan kendala utama,” kata Adhicipta mengakhiri. 30

Ernita Saraswati, dosen ilmu filsafat dari universitas terkemuka di Indonesia, menyebutkan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum memberikan program pendidikan ilmu filsafat kepada siswa sekolah dasar. “Saat ini di Indonesia, ilmu filsafat baru diberikan di bangku universitas saja, padahal ilmu ini perlu diajarkan sejak dini,” kata Ernita. 35

Banyak orang salah menduga bahwa ilmu filsafat adalah pelajaran yang berhubungan dengan teks-teks berat dari filsuf terkenal seperti Socrates. “Sebenarnya kita bisa mengadopsinya ke dalam cerita atau film yang mampu memicu diskusi. Tujuan mata pelajaran ini adalah agar anak-anak mampu berpikir logis dan kritis sehingga mampu mendeteksi berita hoaks,” katanya menjelaskan. 40

Tahun lalu pemerintah Indonesia menggelar kampanye yang menasar generasi muda. Kampanye ini mengajak mereka untuk melaporkan konten hoaks. Apabila menjumpai berita bohong, mereka bisa melaporkan berita tersebut ke Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan mengirimkan email. Rukmini, Pimpinan Komunitas Tangkal Hoaks, mendukung kampanye ini dan mengusulkan pemerintah untuk membuat situs khusus tempat para pemuda bisa memeriksa kebenaran berita.

BLANK PAGE

Permission to reproduce items where third-party owned material protected by copyright is included has been sought and cleared where possible. Every reasonable effort has been made by the publisher (UCLES) to trace copyright holders, but if any items requiring clearance have unwittingly been included, the publisher will be pleased to make amends at the earliest possible opportunity.

To avoid the issue of disclosure of answer-related information to candidates, all copyright acknowledgements are reproduced online in the Cambridge Assessment International Education Copyright Acknowledgements Booklet. This is produced for each series of examinations and is freely available to download at www.cambridgeinternational.org after the live examination series.

Cambridge Assessment International Education is part of the Cambridge Assessment Group. Cambridge Assessment is the brand name of the University of Cambridge Local Examinations Syndicate (UCLES), which itself is a department of the University of Cambridge.